

Manajemen Humas Pendidikan dalam Upaya Pencitraan Lembaga Pendidikan Dasar (Sekolah Dasar)

M. Hangga Reksa Sirait¹, Dara Mayang Sari², Dini Rahmawati³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email : ¹hanggarek03@gmail.com, ²daramayangsari18@gmail.com,

³dinirahmawati2408@gmail.com

Abstrak

Lembaga pendidikan ditumbuh-kembangkan oleh dan melalui inisiatif serta untuk tuntutan masyarakat, oleh karenanya keberadaan manajemen hubungan masyarakat dalam pengembangan lembaga pendidikan menjadi sangat penting. Artikel ini bertujuan untuk memberikan konsep serta gambaran teknik manajemen hubungan masyarakat dalam mengembangkan institusi pendidikan di Indonesia, serta proses pengimplementasiannya, masalah yang dihadapi, dan bagaimana menyelesaikan masalah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara sekolah dan masyarakat diantara keduanya saling membutuhkan dan saling melengkapi. Sehingga dalam pencitraan sekolah yang positif terhadap masyarakat, manajemen humas adalah kunci ketercapaiannya.

Kata kunci: Manajemen Humas, Pencitraan Sekolah.

Education Public Relations Management in Image Efforts for Elementary Education Institutions (Elementary Schools)

Abstract

Educational institutions are grown and developed by and through initiatives and for the demands of the community, therefore the existence of public relations management in the development of educational institutions is very important. This article aims to provide a concept and an overview of public relations management techniques in developing educational institutions in Indonesia, as well as the implementation process, the problems faced, and how to solve these problems. This study uses a qualitative method with a descriptive approach and data collection techniques using interview techniques. The results of the study indicate that the relationship between the school and the community between the two needs and complements each other. So that in a positive school image to the community, public relations management is the key to its achievement.

Keywords: Public Relations Management; School Imaging.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sumber terbesar dalam menciptakan dan membentuk manusia seutuhnya (*insanul kamil*). Dengan pendidikan dipercaya mampu membentuk sumberdaya manusia (*human resources*) yang beradab dan berkualitas tinggi. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu memiliki kualitas manajemen yang baik dan professional, sehingga mampu bertahan dan berdaya saing. Kepala sekolah dan unsur pendidikan lainnya

dituntut mencari dan menerapkan suatu strategi manajemen baru yang dapat meningkatkan mutu di lembaga yang dipimpinnya.

Salah satu strategi manajemen tersebut adalah manajemen humas atau *public relation*. *Public Relations* atau yang sering disingkat PR ialah kumpulan dari beberapa ilmu, seperti ilmu sosial yang di dalamnya memuat tentang ilmu psikologi, politik sosiologi, ekonomi, komunikasi, dan sejarah.

Public relations lebih dikenal di Indonesia dengan sebutan humas atau hubungan masyarakat. Keberadaan humas dalam sebuah lembaga menempati posisi yang penting, terlebih lagi di dalam lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan peran humas apabila dilakukan dengan baik, maka sekolah tersebut akan banyak dikenal oleh masyarakat.

Public relation atau humas juga berperan penting dalam menyampaikan informasi mengenai program kerja sebuah lembaga kepada publik. Akan tetapi, masih banyak lembaga yang belum bisa mengoptimalkan peranan humas dalam pengembangan lembaga tersebut. Humas hanya dianggap sebagai media untuk menyampaikan informasi antar lembaga atau sebagai pengantar surat saja. Permasalahan ini mungkin akibat dari kurangnya pemahaman terhadap konsep humas yang utuh secara keseluruhan (Mundiri, 2016:58).

Artikel ini akan membahas setuntas mungkin mengenai konsep manajemen yang selayaknya diketahui oleh pengelola pendidikan, sehingga tidak keliru dalam melakukan tugas pokok dan fungsinya sebagai humas sekolah terutama yang bertugas pada satuan pendidikan dasar.

METODE

Data penelitian ini diambil dengan mengaplikasikan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan informasi menggunakan cara observasi dan melakukan wawancara dengan pihak terkait yang bersangkutan. Proses atau prosedur yang dilaksanakan yaitu; observasi ketempat berlangsungnya penelitian, melihat kondisi dan keadaan sekitar sekolah, mewawancarai atau bertanya jawab dengan staf yang ada di sekolah kemudian mendokumentasikan hasil informasi yang didapat berdasarkan observasi dan wawancara tadi. Terakhir adalah mengecek dan menganalisis data serta membuatnya menjadi penelitian yang berkaitan dengan kepustakaan atau referensi buku (Assingkily, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Manajemen Humas dalam Pendidikan

Manajemen dalam arti yang sederhana diartikan sebagai pengelolaan. Kegiatan menata atau mengelola organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan itulah yang disebut sebagai manajemen (Nurmawati & Syafaruddin, 2011). Manajemen secara etimologi berasal dari kata dalam bahasa latin yaitu *managree*. Kata *managree* sendiri merupakan gabungan dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Dari kata *managree* ini diterjemahkan ke dalam kata kerja bahasa Inggris yaitu *to manage* dengan kata bendanya *management* yang berarti pengelolaan.

Manajemen merupakan suatu cabang ilmu/seni yang berisi aktivitas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) dalam menyelesaikan segala urusan dengan memanfaatkan semua sumberdaya yang ada melalui orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Fitri,

2013). Manajemen juga merupakan suatu proses/ilmu untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Pada hakikatnya, manajemen merupakan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu (Baharun, 2016:245).

Hubungan masyarakat atau yang sering disingkat humas adalah seni dalam menciptakan pemahaman publik yang lebih baik, sehingga mampu mempengaruhi kepercayaan publik terhadap suatu individu atau lembaga. Prof. Edward L.B menyebut bahwa hubungan masyarakat, mempunyai tiga pengertian: 1) memberikan penerangan kepada masyarakat, 2) mendorong langsung terhadap masyarakat untuk mengubah sikap dan tindakan, serta 3) usaha-usaha pengintegrasian sikap dan tindakan dari perusahaan dengan masyarakat dan dari masyarakat dengan perusahaan (Rahmawati, 2014:183).

Humas bagi lembaga pendidikan adalah serangkaian pengelolaan kegiatan yang mengenai hubungan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat, yang bertujuan untuk menunjang proses belajar mengajar di lembaga pendidikan tersebut, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Adapun fungsi humas di lembaga pendidikan berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikatakan bahwa "*Pendidikan Nasional harus menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan*" (Harini, 2014:9).

Dari pengertian di atas, dapatlah disimpulkan bahwa Manajemen humas dalam pendidikan adalah kegiatan pengelolaan segala aspek dan sumberdaya yang ada. Tujuannya yaitu menciptakan pengertian publik yang lebih baik. Dengan demikian, dapat memperdalam kepercayaan publik terhadap suatu organisasi (lembaga) pendidikan.

Kegiatan dan Sasaran Humas dalam Upaya Pencitraan Sekolah

Kegiatan humas yang dilakukan sekolah bertujuan untuk menjaga dan membangun hubungan baik antara sekolah dengan semua lapisan masyarakat. Apabila hubungan dengan masyarakat sudah terbentuk, maka akan menguntungkan kedua belah pihak, baik pihak pengelola pendidikan maupun masyarakat itu sendiri. Dengan adanya kegiatan humas di sekolah, maka akan menggugah partisipasi aktif yang positif dari masyarakat, sehingga berbagai bantuan akan datang nantinya karena telah terciptanya respons yang baik dari masyarakat, baik dengan dukungan moral maupun material dengan melihat kesungguhan dari pengelola lembaga pendidikan ke arah yang lebih maju (Yuniarti, 2017:5).

Kegiatan humas identik dengan hubungan kepada pihak eksternal atau masyarakat di luar sekolah, padahal kegiatan humas juga terkait dengan kegiatan internal atau di dalam sekolah. Secara umum kegiatan humas dibedakan menjadi dua, yaitu kegiatan humas eksternal dan kegiatan humas internal. Berikut penjabarannya:

1. Kegiatan eksternal

Kegiatan ini dihubungkan dan ditujukan kepada pihak eksternal atau masyarakat di luar sekolah, yang mana tujuannya untuk mengenalkan sekolah kepada pihak luar tersebut (masyarakat). Di dalam kegiatan eksternal, kegiatannya terbagi lagi menjadi dua, yakni:

- a. Kegiatan tidak langsung, adalah kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat melalui perantara media tertentu, seperti televisi, radio, media cetak (brosur), pameran dan perlombaan (MTQ).
 - b. Kegiatan langsung atau tatap muka, adalah kegiatan yang dilaksanakan secara langsung tanpa perantara, seperti rapat dengan komite sekolah, konsultasi tokoh masyarakat, dan melayani kunjungan tamu.
2. *Kegiatan internal*

Sasaran dalam kegiatan humas internal adalah warga sekolah, yakni para guru, tenaga administrasi (tata usaha), dan para siswa. Pada prinsipnya kegiatan internal bertujuan untuk:

- a. Memberi penjelasan tentang kebijakan penyelenggaraan dan perkembangan sekolah.
- b. Menampung saran dan pendapat warga sekolah yang berhubungan dengan pembinaan dan pengembangan sekolah.
- c. Memelihara hubungan harmonis sehingga tercipta kerjasama antar warga sekolah.

Secara umum penggolongan jenis-jenis kegiatan humas antara sekolah dan masyarakat sekitarnya antara lain:

1. Komunikasi, kegiatan ini dapat diimplementasikan dengan beberapa kegiatan, di antaranya memanggil orang tua ke sekolah, berkunjung ke rumah peserta didik, memberikan informasi ke masyarakat melalui telepon, buletin sekolah, mading sekolah, surat dan sebagainya.
2. Peragaan, kegiatan ini berupa mengundang masyarakat melihat peragaan atau penampilan yang diselenggarakan sekolah. Misalnya pameran keberhasilan peserta didik dan perlombaan, biasanya untuk sekolah dasar (SD) sering dilakukan kegiatan *Musabaqah Tilawatil Quran* (MTQ).
3. Pelibatan, kegiatan ini dapat diimplementasikan melalui kegiatan rapat, pemberian bantuan dari masyarakat berupa jasa ataupun barang, gotong royong memperbaiki atau membersihkan sekolah dan lain sebagainya.
4. Penggunaan fasilitas sekolah oleh masyarakat, seperti sarana olah raga, lapangan sekolah, kelas dan lain sebagainya (Dhuhani, 2016:40).

Strategi Humas dalam Upaya Pencitraan Sekolah

Strategi manajemen tidak hanya berkonotasi pada jangka panjang, namun juga berkonotasi pada strategi. Kata strategi identik dengan hal-hal mengenai kemenangan, kehidupan, atau perjuangan. Artinya, menyangkut dengan hal-hal yang mengidentifikasi mampu atau tidaknya suatu perusahaan atau organisasi menghadapi tantangan dan tekanan yang dihadapi baik dari dalam maupun dari luar (Mulyono, 2011:176). Jika organisasi/perusahaan tersebut mampu, maka akan terus hidup dan eksis. Namun sebaliknya, jika tidak maka ia akan mati dengan seketika. Oleh karena itu strategi membenarkan jika perusahaan/organisasi melakukan tindakan yang didasarkan untuk menjaga kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang lebih panjang. Tindakan ini dapat berupa pengurangan unit usaha, dirumahkannya karyawan, pemangkasan, dan lain sebagainya. Strategi manajemen dimaksudkan agar perusahaan atau organisasi dapat dikendalikan dengan baik untuk mencapai tujuannya (Kurnia, *et.al.*, 2013:3).

Bagi seorang kepala sekolah atau pemimpin dalam lembaga pendidikan, hal paling dasar adalah mengetahui dengan jelas arah yang sedang dituju oleh sekolah dan arah bagian yang dipimpinnya (Nurul, 2018:46). Dalam menuju sasaran yang telah direncanakan, sebuah organisasi pendidikan akan banyak menemui perubahan yang mungkin timbul dan hal-hal yang tidak pasti di tengah jalan. Misalnya yang dari luar sekolah, seperti ketentuan atau ketetapan pemerintah yang membatasi, ketidakpahaman masyarakat atas kebijakan yang diambil oleh sekolah, ketidakpercayaan masyarakat terhadap pengelolaan pendidikan, dan lain sebagainya. Sedangkan yang dari dalam sekolah, seperti perusakan, sikap tidak terpuji, dan lain sebagainya. Dengan strategi manajemen, perubahan-perubahan dan hal-hal seperti yang disebutkan di atas, akan dapat terbaca dan teridentifikasi sebelum terjadi, sehingga dapat dicegah atau diantisipasi.

Adapun langkah-langkah mengembangkan strategi manajemen humas pendidikan dalam upaya pencitraan sebagai berikut:

1. Menentukan misi sekolah.
2. Mengembangkan *company profile*.
3. Penilaian terhadap lingkungan eksternal sekolah.
4. Analisis terhadap peluang yang tersedia dilingkungan.
5. Identifikasi terhadap pilihan yang dikehendaki.
6. Pemilihan strategi.
7. Mengembangkan tujuan tahunan dan rencana jangka pendek.
8. Mengimplementasikan hal-hal di atas.
9. *Review* dan evaluasi atas hal-hal yang telah dicapai (Mundiri, 2016:58).

Program Kerja Humas dalam Upaya Pencitraan Sekolah

Sebagai salah satu unit yang dibentuk oleh kepala sekolah, hubungan masyarakat memiliki komitmen untuk mewujudkan tujuan sekolah, dengan mengaplikasikan berbagai program kerja dan kegiatan yang searah dengan visi, misi, serta tujuan yang telah direncanakan (Qoimah, 2018:193). Ada beberapa kriteria yang wajib dipahami dalam program kerja humas, yaitu:

1. Rasional pentingnya perencanaan program kerja humas
 - a. Program kerja humas yang terencana baik internal maupun eksternal diperlukan untuk meningkatnya tanggung-jawab institusi, meningkatkan kinerja serta membangun citra positif.
 - b. Program kerja humas yang terencana secara matang, akan menciptakan kinerja dan citra.
 - c. Prinsip perencanaan program kerja humas:
 - Mengedepankan proses berpikir ke depan secara realistis untuk membangun kerjasama dengan pihak luar.
 - Menyesuaikan dengan keadaan sekarang.
 - Mengacu pada hasil identifikasi potensi yang dimiliki sekolah.
 - Mengkoordinasikan dengan stakeholder yang ada pada lembaga pendidikan untuk pengambilan kebijakan sekolah.
 - Memuat gambaran faktor pendukung dan penghambat.
 - Bersifat fleksibel, yaitu harus menyesuaikan dan mengikuti zaman yang sedang berlangsung.

- d. Langkah-langkah perencanaan program kerja humas, yaitu: 1) memahami masalah, 2) menentukan prioritas, 3) menentukan tujuan program, 4) menentukan publik sasaran, 5) menetapkan strategi tindakan/komunikasi yang sedang dibangun, 6) membuat jadwal kegiatan dan personalia, dan 7) membuat anggaran yang sesuai dengan yang dianggarkan oleh sekolah.
- e. Kriteria untuk menetapkan prioritas program kerja humas, yaitu: 1) kebijakan lembaga, 2) ketersediaan sumber daya manusia dan fasilitas, 3) ketersediaan dana, 4) kondisi lingkungan internal dan eksternal, serta 5) pengalaman sekolah sebelumnya. (Suranto, 2018:1-5).
- f. Program kerja humas (Internal), di antaranya: 1) pendidikan dan pelatihan bagi pegawai dan guru, 2) penghargaan kepada guru dan pegawai berprestasi, 3) pertemuan kekeluargaan, 4) rekreasi, 5) kesenian, dan 6) kerohanian.
- g. Program kerja humas (Eksternal), diantaranya: 1) *community relations* (hubungan dengan masyarakat) seperti berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat lokal, bantuan pembangunan, sponsorship, dan mengundang dalam acara tertentu, 2) *Press relations*, 3) *government relations* (hubungan dengan pemerintah).

Aktivitas Humas dalam Upaya Pencitraan Sekolah

Direktorat Tenaga Kependidikan dalam Modul Pendidikan dan Pelatihan Hubungan Sekolah dan Masyarakat mengungkapkan bahwa, aktivitas humas yang baik harus berpedoman pada prinsip-prinsip humas, yang terdiri atas: (Isbianti, 2009:41-49)

1. Integrity (Keterpaduan)

Semua kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat harus terpadu, maksudnya apa yang dijelaskan, disampaikan dan disuguhkan kepada masyarakat harus berupa informasi yang selaras antara informasi kegiatan akademik maupun non akademik. Untuk menghindari kesalah pahaman serta kecurigaan terhadap lembaga pendidikan, maka harus menghindari upaya menyembunyikan (*hidden activity*) kegiatan yang telah, sedang dan akan dijalankan oleh lembaga pendidikan. Sehingga akan meningkatkan penilaian dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

2. Continuity (Berkesinambungan)

Hubungan antara sekolah dengan masyarakat harus dilakukan secara terus menerus dan sesering mungkin, bukan dilakukan secara insidental atau sewaktu-waktu. Seperti hanya sekali setahun, sekali dalam satu semester, atau bahkan hanya dilakukan ketika meminta bantuan saja.

3. Coverage (Menyeluruh)

Dalam kegiatan pemberian informasi kepada masyarakat, sebaiknya disampaikan secara menyeluruh (lengkap), akurat dan mencakup semua aspek/ faktor/substansi yang perlu disampaikan dan diketahui oleh masyarakat. Hal yang tak kalah pentingnya untuk menarik perhatian masyarakat terhadap pendidikan sekolah, adalah melalui usaha yang sungguh-sungguh diwujudkan, masyarakat akan sangat antusias mendukung lembaga pendidikan sekolah baik secara moral maupun material (Umar, 2016:23).

4. Simplicity (Sederhana)

Dalam kegiatan hubungan antara sekolah dengan masyarakat, informasi yang disajikan harus disederhanakan, yang berdasarkan pada kondisi dan karakteristik yang ada di tengah masyarakat. Prinsip kesederhanaan ini juga mengandung makna bahwa:

- a. Informasi yang disajikan harus menggunakan kata-kata yang penuh persahabatan dan mudah dimengerti.
 - b. Kata-kata yang digunakan harus jelas, disukai masyarakat atau akrab bagi pendengar.
 - c. Informasi yang disajikan menggunakan pendekatan budaya masyarakat setempat.
5. *Constructiveness* (Konstruktif)
- Informasi yang diberikan sekolah kepada masyarakat sebaiknya bersifat konstruktif, sehingga masyarakat akan memberikan tanggapan yang positif mengenai sekolah serta mengerti dan memahami detail berbagai masalah (*problem dan constraint*) yang dihadapi sekolah. Informasi yang disajikan juga harus obyektif, tanpa dilapisi dengan emosi dan rekayasa, serta harus dapat membangun kemauan dan merangsang untuk berpikir bagi penerima informasi. Dengan prinsip ini informasi yang disajikan akan menarik bagi masyarakat, sehingga diterima tanpa prasangka tertentu serta dapat mengarahkan mereka untuk berbuat sesuatu dengan keinginan sekolah.
6. *Adaptability* (Kesesuaian)
- Hubungan antara sekolah dengan masyarakat harus disesuaikan dan dilandaskan dengan keadaan lingkungan masyarakat sekitar, khususnya penyesuaian terhadap aktivitas, kebiasaan, budaya, serta bahan informasi yang ada dan berlaku di tengah kehidupan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam hubungan antara sekolah dan masyarakat keduanya saling membutuhkan. Hal ini disebabkan karena sekolah dan masyarakat adalah dua lingkungan hidup yang tidak dapat dipisahkan. Sekolah sebagai tempat untuk belajar dan menuntut ilmu, sedangkan masyarakat sebagai tempat mengaplikasikan hasil belajar yang diperoleh di bangku sekolah. Sekolah juga merupakan suatu komunitas organisasi yang bertujuan untuk memajukan kehidupan anak didik dan masyarakat secara umum. Sekolah juga tidak hanya terfokus pada pendidikan intelektual saja, akan tetapi dalam membentuk dan mengembangkan pribadi anak didik juga merupakan tanggung jawab penuh dari sekolah. Selain itu, sebagai mitra kerja keluarga dan masyarakat dalam melaksanakan tugas untuk membentuk warga masyarakat sebagaimana yang diinginkan, sekolah sebagai lembaga formal juga mengambil alih dalam hal ini. Di bidang pendidikan, hubungan antara masyarakat dan sekolah diartikan sebagai serangkaian kegiatan organisasi atau mitra kerja dalam upaya mensukseskan kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sehingga sasaran dan kebutuhan masyarakat, dapat terealisasikan. Di sinilah peran humas sangat dibutuhkan dalam upaya pencitraan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M.S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Panduan Lengkap Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir)*. Yogyakarta: K-Media.
- Baharun, H. (2016). Manajemen Kinerja dalam Meningkatkan *Competitive Advantage* pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal at-Tajdid*, 5(2).
<http://ejournal.inismupacitan.ac.id/index.php/tajdid/article/view/21>.

- Dhuhani, E.M. (2016). Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Studi Kasus di Madrasah Ibtidiyah Terpadu (MIT) As-Salam Ambon. *Jurnal al-Iltizam*, 1(1). <https://iainambon.ac.id/ojs/ojs-2/index.php/ALT/article/download/331/263>.
- Fitri, A.Z. (2013). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*. Bandung: CV Alfabeta.
- Harini, I.N. (2014). Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4).
- Isbianti, P. (2009). Peran Humas Sebagai Upaya Menjalin Kerjasama. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1). 41-49.
- Kurnia, I.H., et.al. (2013). Strategi Humas dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan UNS*, 1(2). <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/2380>.
- Mulyono, M. (2011). Teknik Manajemen Humas dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 15(1). <https://ulumuna.or.id/index.php/ujs/article/view/70>.
- Mundiri, A. (2016). Strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam Membangun *Branding Image*. *Jurnal Pedagogik*, 3(2). <http://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/125>.
- Nurmawati & Syafaruddin. (2011). *Pengelolaan Pendidikan: Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*. Medan: Perdana Publishing.
- Nurul, N. (2018). Strategi Manajemen Humas dalam Menyampaikan Program Unggulan Madrasah. *Al Tanzim*, 2(1). <https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/view/247>.
- Qoimah, Q. (2018). Membangun Pelayanan Publik yang Prima: Strategi Manajemen Humas dalam Penyampaian Program Unggulan di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2).
- Rahmawati, Y. (2014). Manajemen *Public Relation* Sebagai Alat Etika Komunikasi dalam Bisnis Islam. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 1(1). <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/1537>.
- Suranto, S. (2018). Teknik Perencanaan Kerja Humas. *Jurnal Pendidikan*, 1(1). 1-5.
- Umar, M. (2016). Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan. *Jurnal Edukasi*, 2(1). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/688>.
- Yuniarti, V. (2017). Aplikasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di MAN 1 Malang. *Sinteks: Jurnal Teknik*, 1(1). <https://www.jurnal.stt.web.id/index.php/Teknik/article/view/53>.